

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelahiran organisasi masyarakat (ormas) tidak dapat dipisahkan oleh sejarah bangsa Indonesia yang memberikan kesempatan untuk membuka ruang bebas dan terbuka kepada masyarakat dalam berkumpul bersama, dikarenakan terbentuknya kelompok - kelompok yang berkepentingan dan kemudian diatur pada Undang - Undang No. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan. Pada organisasi kemasyarakatan diuraikan mengenai fungsi organisasi kemasyarakatan, salah satunya dalam pasal 5 Undang-Undang No.8 tahun 1985, yakni: organisasi masyarakat sebagai wadah pembinaan kepada anggotanya dalam melaksanakan usaha mewujudkan tujuan organisasi. Menurut Undang-Undang No.17 pasal 1 ayat 1 tahun 2013 organisasi kemasyarakatan merupakan organisasi yang bersifat sukarela oleh masyarakat yang didasari oleh kesamaan tujuan, keinginan, kepentingan, kegiatan serta berperan aktif dalam pembangunan guna mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Keinginan untuk menciptakan dan melaksanakan gagasan-gagasan yang baik untuk menjaga atau mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintahan Indonesia kerap kali terwujud melalui ormas. Dilansir oleh (www.kemendagri.go.id, 2019) bahwa ormas yang terdaftar sampai pada tahun 2019, yaitu 420.381 ormas. Melalui data tersebut, beberapa provinsi besar seperti Jawa Timur, terutama di Kota Surabaya memiliki potensi yang ideal untuk lahirnya organisasi-organisasi kemasyarakatan. (www.bakesbangpol.jatimprov.go.id, 2021) memaparkan data perkembangan jumlah organisasi kemasyarakatan dan lembaga swadaya masyarakat yang terdaftar di Bakesbangpol Jawa Timur sangat beragam, seperti pada organisasi kemasyarakatan yang peneliti temukan bernama Ormas Flobamora. Ormas tersebut diresmikan pada tahun 2021 dengan nama yang terdaftar, yaitu Yayasan

Persaudaraan Flobamora Indonesia sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh (www.infopol.co.id, 2021) kepada ketua umum di kantor sekretariat (YPFI) atau Ormas Flobamora yang terletak di Sidoarjo, bahwa legalitas yayasan ini sudah jelas dan final. Hal ini sesuai dengan hasil *preliminary research* yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan D seorang anggota yang menyatakan tahun terbentuk dan berdirinya Yayasan Persaudaraan Flobamora Indonesia, yang selanjutnya akan disebut Ormas Flobamora.

“Surabaya ini.. menjadi pelopor Flobamora se-Indonesia mas.. Flobamora merupakan perkumpulan dari Flores, Sumba, Timor, dan Alor disingkat menjadi Flobamora. Yayasan ini sudah legal dan sekarang sedang proses legal organisasi di Kemenkumham saat ini. Organisasi ini memiliki kepentingan untuk kegiatan sosial anggota-anggota Flobamora. Ormas Flobamora, tidak seperti ormas lain yang membuat ricuh dimedia massa. Flobamora juga sudah tersebar Kalimantan, Jambi dan NTT yang sedang dalam proses penyusunan organisasi. Cabang-cabang itu semua nanti di payungi oleh Yayasan persaudaraan Flobamora Indonesia. Sehingga kita nanti bisa tersebar dimana saja.”

(D,43 tahun)

Dalam pelaksanaan proses wawancara awal dengan informan Y yang bertempat di kediaman beliau, informan menyampaikan Ormas Flobamora merupakan organisasi yang memiliki anggota dengan latar belakang daerah sama (orang timur) yang merantau ke berbagai kota dan provinsi di Indonesia. Dilansir oleh (www.updateku.com, 2021) Ormas Flobamora telah membuka DPW (Dewan Pimpinan Wilayah) yang tersebar di Provinsi Pekanbaru, Provinsi Jambi, Provinsi Kalimantan, Provinsi Sulawesi Selatan dan akan diperluas DPW dari Sabang sampai Merauke. Persebaran ormas ini, memperlihatkan kondisi perantau terutama di Provinsi Jawa Timur tepatnya Kota Surabaya sebagai tempat awal mula ormas tersebut terbentuk memiliki potensi yang tinggi. (Badan Pusat Statistik, 2015)

mengemukakan masyarakat imigran (urbanisasi) Provinsi Jawa Timur, persentasenya meningkat dari 47,6% pada tahun 2010, dan akan menjadi 51,1% hingga 54,7 % di tahun 2015 dan 2020.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara kepada informan D mengenai keanggotaan serta jumlah total anggota yang merupakan perantau dan tergabung didalam Ormas Flobamora:

“Kalau anggota aktif Flobamora di Surabaya sekarang sekitar ratusan anggota aktif dan umum. Karena anggota yang banyak ini, kami membagi dalam empat sektor menjadi sektor barat, sektor timur, sektor utara, dan sektor selatan di Kota Surabaya dan sekitarnya. Di setiap sektor terdapat ketua sektor, supaya kalau terjadi apa-apa pada anggota tersebut bisa mengkoordinir dengan baik.”

(D, 43 tahun)

Melalui wawancara tersebut, Ormas Flobamora memiliki potensi menjadi organisasi masyarakat yang memiliki anggota dengan jumlah yang lebih besar. Kebutuhan untuk berkumpul bersama orang-orang yang memiliki kesamaan latar belakang (daerah asal) mendasari jumlah anggota Ormas Flobamora dengan jumlah yang tinggi. Ormas dibentuk disebabkan keinginan untuk mencapai tujuan bersama para perantau dari wilayah timur ke beberapa kota, terutama Kota Surabaya. Disamping itu, tujuan dari Ormas Flobamora yang dilansir oleh (www.infopol.co.id, 2021) saat mewawancarai Ketua Umum Ormas Flobamora untuk membantu dan menampung keluhan mereka, baik itu terkait dengan pekerjaan mereka ataupun terkait dengan masalah hukum. Secara sadar Ormas Flobamora bisa membantu meringankan beban mereka dan bisa membantu memperjuangkan hak-hak mereka, juga bisa terjalin komunikasi dan *silaturahmi* sesama perantau. Sebagian besar para perantau dari daerah asal tersebut, mencari pekerjaan di perkotaan dikarenakan adanya keterbatasan untuk mengakses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial lain yang bermutu, sehingga

menyebabkan banyak nya masyarakat memilih untuk melakukan urbanisasi ke wilayah-wilayah perkotaan untuk mendapat nafkah (Wuryandari, 2009).

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, kehadiran organisasi masyarakat telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28, sebagaimana negara memberikan jaminan kepada masyarakat Indonesia untuk berserikat dan berkumpul, mengemukakan pikiran dengan tulisan maupun lisan. Setiap masyarakat Indonesia dapat memperjuangkan hak-hak kolektif yang diperuntukan membangun bangsa, masyarakat, dan negara. Pembentukan suatu organisasi kemasyarakatan merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat dalam pengabdian secara swadaya. Wawancara dengan D salah satu anggota organisasi masyarakat Flobamora mengatakan bahwa:

“Flobamora juga memiliki banyak divisi yang menangani sebuah permasalahan-permasalahan seperti menjadi Satgas COVID-19, menangani kasus PHK sepihak, itu sudah ada orang yang mengurus hal-hal seperti itu. Begitupula, untuk tim sosial kemasyarakatan juga ada tim nya sendiri. Seperti ada orang meninggal dan harus dimakamkan di kampung halaman, kami juga sudah mempunyai tim untuk membantu orang yang sedang berduka itu. Termasuk pengurusan berangkat dan pergi, seperti ambulans dan kargo.”

(D, 43 tahun)

Melalui wawancara tersebut, saat ini memang terdapat ribuan organisasi masyarakat yang memiliki latar belakang serta anggota yang berasal dari latar belakang suku atau adat yang sama. sejalan dengan (www.ditpolkom.bappenas.go.id, 2018) tujuan sosial dari ormas tersebut menyebabkan adanya daya tarik dari masing-masing anggota untuk dapat bekerjasama dengan baik dalam beberapa kegiatan yang sering dilakukan. Melalui adanya latar belakang yang sama antar anggota menyebabkan adanya ketertarikan antar anggota yang mengakibatkan tujuan dalam kelompok dapat terlaksana dengan baik. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2022 terhadap

dua informan anggota ormas tersebut, menarik perhatian peneliti untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut pada Ormas Flobamora dikarenakan latar belakang anggota ormas yang sama (daerah timur Indonesia) dan tujuan ormas yang ingin merangkul seluruh masyarakat perantau dari Flores, Sumba, Timor, dan Alor agar dapat bangkit dan mendapatkan kesempatan yang sama di perantauan karena hasil kerjasama antar anggota untuk kemajuan kesejahteraan diri, keluarga dan generasi yang dilansir oleh (www.updateku.com, 2021) saat mewawancarai ketua umum di kantor sekretariat (YPFI) atau Ormas Flobamora yang terletak di Sidoarjo.

Yayasan Persaudaraan Flobamora Indonesia, merupakan sebuah organisasi perkumpulan masyarakat atau yang biasa disebut Ormas dalam beberapa hal. Kegiatan-kegiatan pada ormas ini sangat memberikan dampak positif kepada sesama anggota ormas tersebut. Aspek penting dalam sebuah kelompok seperti ormas ialah mengenai bagaimana ormas dapat melakukan tujuan dan berfungsi ialah kohesivitas. Kohesivitas dalam suatu kelompok mensyaratkan memiliki perasaan untuk saling memiliki berdasarkan tujuan utama suatu kelompok, nilai-nilai sosial, serta perilaku timbal balik (Denham, 2001: 18 dalam Thomas, 2011). Alasan peneliti Sejalan dengan wawancara oleh Fadli dari redaksi (www.updateku.com, 2021) ormas tersebut ini lebih menitik beratkan pada visi misi yang indah dan mulia yaitu bersifat Sosial Kemasyarakatan. Hal ini, nampak pada pernyataan informan dalam wawancara dengan peneliti mengenai pengalaman pertama bergabung dengan ormas tersebut.

“Dulu pertama kali bergabung pingin menjadi berguna untuk banyak orang lain, karena saya dulu, juga terjun untuk membantu di gereja-gereja di kampung, pokoknya kita berani tampil lah untuk banyak orang. selain itu, saya juga bisa merangkul dan bahu membahu orang-orang kami. Kita kan dulu di kampung untuk makai pakaian adat atau ada acara adat, tapi disini jangan sampai tidak ada, karena itu saya pingin menampilkan kebudayaan itu meski sedang merantau. Contohnya kaya, bulan ini pertemuan pakai baju flores atau timur gitu, bernyanyi lagu nya juga.”

(Y, 33 tahun).

Hasil dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan dalam ormas tersebut, menciptakan sebuah interaksi yang dapat menggerakkan tujuan ormas dengan lebih baik melalui anggota-anggota yang dapat berinteraksi dengan baik dan menghasilkan kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang tujuan kelompok atau ormas tersebut. Dalam membentuk kohesivitas, salah satu hal yang dapat dilakukan ialah dengan berpartisipasi secara optimal dari anggota kelompok. kebersamaan dalam berbagai aktivitas anggota kelompok dapat berperan dan memunculkan tingkat kohesivitas yang tinggi. Anggota tentu akan lebih suka berada di dalam kelompok dengan efektivitas interaksi yang terjalin baik sehingga menghindarkan kelompok dalam berbagai konflik-konflik yang sering terjadi pada suatu kelompok (van Vugt & Hart, 2004 dalam Taylor, Peplau & Sears, 2009).

Namun pada awal mula pembentukan organisasi ini terdapat sedikit konflik-konflik kecil dengan keanggotaan yang mengakibatkan adanya perseteruan dalam kelompok yang mengurangi dorongan satu sama lain untuk melakukan kerjasama secara baik. Pengalaman tersebut dibagikan oleh informan Y yang merupakan anggota aktif Ormas Flobamora dalam wawancara singkat berikut:

“Sempat juga dulu, waktu saya bergabung itu. Di dalam kelompok ini ada bertengkar soal yang kecil sebetulnya. Hanya karena komunikasi kita didalam grup whatsapp yang itu yang sering kelewatan. Waktu itu karena bercanda yang berlebih antara satu sama anggota

Ada juga waktu itu, satu orang bendahara keluar dari grup.. tapi lebih mengundurkan diri. Alasan dia kurang jelas, tapi ketika saya pancing-pancing terus, alasan dia keluar karena kesulitan dalam mengatur uang karena banyak resiko. waktu itu dia cerita karena ada potongan dari transfer antar bank. Jadi dia merasa dirugikan tapi dia tindak ngomong begitu. Tapi, yang buat saya risau itu, karena anggota lain tanya-tanya ini pengurus kok bermasalah ya?

bagaimana nanti dengan anggota yang lain, pasti ikut meragukan juga. tapi semua itu diselesaikan dengan baik oleh Ketua Umum dan masalah itu selesai juga kok”

(Y, 33 tahun).

Dalam pernyataan pengalaman-pengalaman terhadap konflik dalam Ormas Flobamora ini, informan menyatakan adanya tekanan yang dipengaruhi oleh pengurus juga dapat berpengaruh pada anggota kelompok. Hal ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini karena terbatasnya kesamaan fenomena pada penelitian terdahulu. Penelitian tersebut dari Aulia Mahmud (2012) dengan judul “Kohesivitas Kelompok dan Pemecahan Masalah pada Unit kegiatan Mahasiswa Bola Basket Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia” bahwa adanya kesimpulan pada penelitiannya sebagai berikut :

“Kohesivitas pada kelompok akan semakin rendah bila anggota memiliki konflik-konflik yang tidak dapat dipecahkan karena hal-hal tertentu. Sehingga pemecahan masalah pada konflik didalam suatu kelompok menjadi hal yang sangat penting.”

Melalui penelitian terdahulu ini dapat dilihat bahwa kohesivitas menjadi bentuk penting dalam perjalanan organisasi pada perubahan perilaku atau keyakinan sebagai akibat dari tekanan kelompok yang nyata atau yang dibayangkan. Kohesivitas tidak hanya berpengaruh pada individu dalam melakukan tindakan, melainkan juga menjadi efek bagaimana individu bertindak didalam kelompok Keisler&Keisler (dalam Myers 1999).

Adapun kegiatan yang dilakukan anggota ormas flobamora dalam yang memperlihatkan kohesivitas pada kelompok tersebut.

“Persaudaraan Flobamora Surabaya melakukan pertemuan rutin satu bulan satu kali. Untuk membahas mengenai masalah dari masing-masing anggota dan sektor-sektor. Selain itu, kami juga membentuk grup di whatsapp selalu berkomunikasi dan memberikan

informasi atau mencari jalan keluar kalau ada masalah. Masalah itu nantinya akan diselesaikan bersama-sama oleh anggota lain”

(Y, 33 tahun).

Dalam wawancara bersama dengan informan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2022. Peneliti melihat kohesivitas menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut kepada Ormas Flobamora. Melalui ungkapan dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan efektivitas interaksi dan sikap timbal balik antar anggota sebagai perantau. Penyelesaian masalah dan juga melakukan pertemuan bersama membentuk suatu keterikatan dan meningkatkan kebersamaan satu sama lain. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari informan mengenai kebersamaan antar anggota yang kuat dari pengalaman berikut :

“saya pergi untuk menolong orang lahiran (bersalin) dia tinggal di Bumi Sari Praja dan bukan anggota kita, tapi ada orang yang kenal dengan anggota kita dan menghubungi kita buat menolong dia. Dia itu sebatangkara dan lagi hamil 9 bulan, Dia ini juga keterbatasan identitas, akhirnya meminta surat domisili RT/RW dan meminta bantuan dinas sosial. Info itu dari anggota sektor barat, tapi karena tidak bisa diselesaikan di sektor barat karena rumah sakitnya kurang sesuai dengan orangnya, karena orangnya masih belum punya identitas di Surabaya.

Akhirnya kita ke Rumah Sakit Suwandi daerah Simokerto situ, otomatis nanti kami mengabari sektor selatan. Langsung sektor selatan sudah menunggu. Akhirnya proses bersalin lancar dan dia dapat bantuan untuk dipulangkan ke kampung bersama anaknya. Kami memang membuang banyak waktu untuk bisa saling membantu antar anggota. yah, memecahkan masalah bersama-sama. pokoknya dimana ada Flobamora disitu amanlah.”

(Y, 33 tahun)

Kegiatan untuk menolong dan memecahkan masalah anggota lain yang disampaikan oleh informan Y memiliki kekuatan dan dorongan yang kuat mengenai kebersamaan dan juga aktivitas-aktivitas didalam kelompok. Melalui pengalaman yang dilakukan anggota Ormas Flobamora ini, sangat sesuai dengan dinamika kohesivitas dimana latar belakang identifikasi kelompok dan tujuan kelompok dapat memberikan suatu dorongan kohesivitas yang besar atau kuat kepada anggota kelompok. Sehingga menimbulkan perilaku-perilaku yang dapat meningkatkan kebersamaan antar anggota kelompok. Dalam kohesivitas, individu cenderung tertarik kepada kelompok dikarenakan memiliki kesamaan dalam latar belakang, tujuan dan pendapat (Levine & Moreland, 1998 dalam Baron & Donn Byrne, 2004).

Penelitian ini menjadi menarik dan khas karena memilih dinamika kohesivitas sebagai konsep psikologis yang akan diteliti. Dengan adanya pernyataan dari informan D yang menyampaikan bahwa organisasi masyarakat ini terdiri dari perantau yang memiliki latar belakang yang sama sebagai orang timur yang merantau ke kota besar, sehingga mereka dirangkul bersama organisasi masyarakat agar dapat terbantu dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di sekitar anggota. Begitu juga dengan informan Y yang memiliki pengalaman bergabung dengan organisasi karena memiliki tujuan yang sama dan menjadi anggota yang memiliki ikatan kuat dengan anggota lainnya, meskipun pada organisasi memiliki sebuah konflik kecil diawal hingga bisa meningkatkan kembali kohesivitas kelompok sampai pada pengalaman informan untuk menolong salah satu masalah dari anggota kelompok yang dilakukan bersama-sama dengan anggota kelompok lain.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori kohesivitas dimana teori tersebut dipilih karena peneliti melihat adanya latar belakang daerah yang berbeda dalam kelompok dan para anggota ingin mewujudkan tujuan bersama kelompok sehingga teori kohesivitas menjadi teori yang cocok peneliti gunakan dalam penelitian ini. Fokus pada proses dinamika kohesivitas yang terjadi pada anggota Organisasi masyarakat Flobamora ini menjadi kekhasan khusus dan tantangan tersendiri dalam penelitian ini karena penelitian ini akan menggali lebih dalam

mengenai kehidupan anggota kelompok yang mampu memberikan diri dalam segala kegiatan organisasi dan masalah-masalah yang terjadi pada masing-masing anggota organisasi.

1.2 Fokus Penelitian

Bagaimana dinamika kohesivitas pada Organisasi Masyarakat Flobamora (Yayasan Persaudaraan Flobamora Indonesia)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika kohesivitas pada Organisasi Masyarakat Flobamora (Yayasan Persaudaraan Flobamora Indonesia)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memperkaya kajian psikologi sosial terkhusus dalam teori kohesivitas

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang peneliti berikan ini agar pembaca mendapatkan pengetahuan yang luas dari penelitian.

1. Informan

Memberikan gambaran mengenai kohesivitas informan pada keikutsertaan mereka di Ormas Flobamora agar dapat memahami perilaku-perilaku informan yang dilakukan dalam kegiatan selama ini.

2. Peneliti

Penelitian memberikan informasi mengenai dinamika kohesivitas pada anggota Ormas Flobamora.

3. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan informasi dan gambaran apa yang dilakukan oleh anggota Ormas Flobamora sehingga munculnya kohesivitas didalam ormas.

4. Bagi Ormas Flobamora

Melalui penelitian ini diharapkan bagi anggota Ormas Flobamora dapat merefleksikan dan meningkatkan kohesivitas antar anggota agar tujuan utama pada ormas dapat terwujud dan bisa memberikan informasi terkini mengenai dinamika kohesivitas pada ormas.

5. Bagi Ormas Lainnya

Dengan penelitian ini diharapkan bagi organisasi masyarakat lainnya dari latar belakang apapun, dapat memaknai dan melakukan kohesivitas antar anggota agar tujuan setiap organisasi masyarakat dapat terwujud.

6. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan untuk penelitian berikutnya yang ingin mengambil topik konsep psikologis kohesivitas pada organisasi masyarakat ataupun kelompok xlainnya.